Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak
Volume 3, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN : 3046-8124; p-ISSN : 3046-8817, Hal. 82-93
DOI: https://doi.org/10.61132/eksap.v3i3.2439
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/EKSAP

Analisis Indikasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Dikenai Suspensi Akibat Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

Kornelia Er Lines[1*], Tri Joko Prasetyo[2]
[1-2]Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia
**Penulis Korespondensi: korneliaerlines02@gmail.com*

Abstract*. This study aims to examine differences in earnings management between firms subject to trading suspension due to delayed financial reporting and firms that reported their financial statements on time. Earnings management is measured using the F-Score model. The study population consists of all firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. Using purposive sampling, 108 observations were obtained, including 33 from suspended firms and 75 from firms that reported on time. Hypothesis testing was conducted using the Mann-Whitney U test to compare the F-Score and its seven components: RSST accruals, change in receivables, change in inventory, soft assets, change in cash sales, change in return on assets (ROA), and securities issuance. The results of this study indicate that firms with delayed financial reporting exhibit a higher level of earnings management than firms that reported their financial statements on time. This difference is primarily reflected in higher values of change in cash sales and securities issuance, while no significant differences were found in RSST accruals, change in receivables, change in inventory, soft assets, or change in return on assets (ROA) between the two groups.*

Keywords*: Earnings Management; Financial Reporting Delay; Financial Reporting Timeliness; F-Score; Trading Suspension.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang dikenai suspensi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Manajemen laba diukur menggunakan model *F-Score*. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 108 observasi, yang meliputi 33 observasi dari perusahaan yang dikenai suspensi dan 75 observasi dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan *F-Score* dan tujuh komponennya, yaitu RSST *accruals*, perubahan piutang, perubahan persediaan, *soft assets*, perubahan penjualan tunai, perubahan *return on assets* (ROA), dan penerbitan sekuritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perbedaan ini terutama tercermin pada nilai perubahan penjualan tunai dan penerbitan sekuritas yang lebih tinggi, sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada RSST *accruals*, perubahan piutang, perubahan persediaan, *soft assets*, maupun perubahan *return on assets* (ROA) antara kedua kelompok.

Kata kunci: Manajemen Laba; *F-Score*; Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan; Suspensi Perdagangan Saham; Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Informasi yang disediakan pada laporan keuangan terkait dengan kinerja dan posisi keuangan, serta arus kas berfungsi sebagai acuan untuk pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan wajib dipublikasikan tepat waktu sehingga pemegang saham dapat memperoleh informasi untuk pengambilan keputusannya dengan tepat. Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia No I-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi (Keputusan Direksi PT BEI No: Kep-00066/BEI/09-2022), laporan keuangan auditan tahunan disampaikan dalam jangka waktu paling lama tiga bulan terhitung setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan.

Naskah Masuk: 12 Mei 2026; Revisi: 14 Juni 2026; Diterima: 16 Juli 2026; Terbit: 23 Juli 2026

Meskipun ketentuan tersebut telah diberlakukan, keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan masih menjadi permasalahan yang berulang bagi perusahaan tercatat. Perusahaan yang melewati batas waktu publikasi laporan keuangan dikenai sanksi administrasi secara bertahap, dengan suspensi perdagangan saham sebagai sanksi paling berat. Berdasarkan pengumuman resmi BEI, jumlah perusahaan yang dikenai suspensi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan tahunan periode 2021-2024 menunjukkan tren peningkatan, yakni pada periode 2021 terdapat 45 perusahaan, periode 2022 terdapat 46 perusahaan, periode 2023 terdapat 53 perusahaan, dan periode 2024 terdapat 68 perusahaan. Secara keseluruhan, terdapat 212 kasus suspensi akibat terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021-2024. Peningkatan kasus tersebut memberikan gambaran bahwa publikasi laporan keuangan auditan tahunan yang terlambat masih termasuk permasalahan yang penting untuk diteliti, terutama mengenai penyebab terjadinya keterlambatan tersebut.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan berpotensi memperbesar tingkat ketidakseimbangan informasi sehingga memicu reaksi negatif investor yang bisa mempengaruhi keputusan pasar (Ariani et al., 2024). Widharma & Susilowati (2020) menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan yang terlambat menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang buruk, khususnya dalam aspek keuangan. Salah satu penyebab dari keterlambatan perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangannya ialah tindakan manajemen laba (Bangun, 2019). Manajemen laba diartikan sebagai praktik pihak manajemen untuk mempengaruhi nilai laba pada laporan keuangan perusahaan (Khanifah et al., 2020). Manajemen tidak ingin menunjukkan kinerja buruk perusahaan yang akan memunculkan tanggapan negatif dari investor. Manajemen akan menutupi kinerja buruk tersebut dengan melakukan manajemen laba dikarenakan mempunyai informasi yang lebih komperehensif daripada investor. Perusahaan berusaha untuk membuat laporan keuangan terlihat menarik bagi kreditur maupun investor. Manajemen laba tersebut akan mengakibatkan penyelesaian laporan keuangan yang lebih lama sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat (Astuti & Kuntadi, 2022).

Penelitian Isnaeni & Nurcahya (2021); Bangun (2019); Ferina & Pratama (2023); dan Astuti & Kuntadi (2022) menghasilkan bahwa manajamen laba berpengaruh positif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Artinya, manajemen laba dapat berdampak pada lamanya waktu suatu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangannya untuk dipublikasikan. Namun, dalam hasil penelitian Putri & Aryani (2020); Andrianingsih & Prasetyo (2023), manajemen laba mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan

secara negatif. Selain itu, Kristianti & Setianingsih (2022); Sholikhah & Sofwan (2024) menemukan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Masih terdapat hasil yang tidak konsisten berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Adanya *research gap* yang masih ditemukan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini guna menambah keterbaruan hasil. Model *F-Score* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2011), yang terdiri dari 7 (tujuh) komponen, yaitu RSST *accruals*, perubahan piutang, perubahan persediaan, *soft assets*, perubahan penjualan tunai, perubahan *return on assets* (ROA), dan penerbitan sekuritas menjadi pengukuran manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis indikasi manajemen laba pada perusahaan yang dikenai suspensi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan periode 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Merujuk pada teori agensi oleh Jensen & Meckeling (1976), kaitan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (pihak manajemen) yang pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda berpotensi memunculkan konflik di dalam perusahaan. *Agency problem* yang timbul saat adanya kepentingan yang tidak sejalan dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan yang memihak pada kepentingan pribadi dengan memanfaatkan informasi internal yang tidak dimiliki oleh pemegang saham. Sesuai dengan teori agensi, lamanya waktu publikasi laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menutupi kelemahan kinerjanya (Ariani et al., 2024). Untuk mendapatkan citra positif dari investor, manajemen akan menutupi kinerjanya yang lemah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba ini dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang akan dipublikasikan (Sholikhah & Sofwan, 2024).

Manajemen Laba

Praktik yang dilakukan pihak manajemen untuk mempengaruhi nilai laba pada laporan keuangan perusahaan merupakan makna dari manajemen laba. Tujuan dari dilakukannya praktik tersebut, yaitu untuk meningkatkan nilai saham, mencapai target laba, dan menampilkan kondisi keuangan yang baik (Yulia, 2025). Salah satu model pengukuran untuk mendeteksi indikasi manajemen laba secara akrual maupun riil ialah model *F-Score*. Dalam penelitiannya, Dechow et al. (2011) menyebutkan bahwa model *F-Score* dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba pada perusahaan.

Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Kondisi saat laporan keuangan dipublikasikan tidak tepat waktu terhadap batas waktu yang telah ditentukan disebut keterlambatan publikasi laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat membuat kurang relevannya laporan keuangan karena informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan terlambat dipublikasikan (Putranto, 2023). Keterlambatan publikasi laporan keuangan menyebabkan ketidaksetaraan informasi meningkat sehingga investor memberikan respon negatif yang bisa mempengaruhi keputusan pasar (Ariani et al., 2024). Ketidakpastian keputusan dapat terjadi karena keterlambatan publikasi laporan keuangan mempengaruhi keakuratan informasi pada laporan keuangan (Ginting & Hidayat, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari situs web BEI, yakni *idx.co.id* dan situs web perusahaan. Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 menjadi populasi penelitian ini. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yakni kelompok kasus (*control group*) dan kelompok kontrol (*control group*). Kelompok kasus ditentukan dengan kriteria: (1) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024; (2) perusahaan yang dikenai suspensi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan tahunan periode 2021-2024; dan (3) perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan auditan tahunan periode 2021-2024 secara lengkap. Sedangkan kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembanding memiliki kriteria: (1) perusahaan yang sama dengan *case group*, tetapi pada tahun ketika perusahaan tidak dikenai suspensi karena mempublikasikan laporan keuangan auditan tahunan secara tepat waktu periode 2021-2024; (2) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024; dan (3) perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan data laporan keuangan auditan tahunan periode 2021-2024.

Model *F-Score* mengukur manajemen laba pada penelitian ini. Dalam mendeteksi perusahaan yang termasuk manipulator, *F-Score* lebih unggul daripada *Beneish M-Score*, yakni dengan presentase 73,17% dibandingkan 69,51% (Aghghaleh et al., 2016). Model *F-Score* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$F\text{-}Score = \frac{Probability}{0{,}0037},\ Unconditional\ Probability = 0{,}0037$$

$$Probability = \frac{e^{(Predicted\ value)}}{(1+e^{(Predicted\ value)})},\ e = 2{,}71828183$$

$$\textit{Predicted Value} = -7{,}893 + (0{,}790 \times \text{RSST}) + (2{,}518 \times \Delta\text{REC}) + (1{,}191 \times \Delta\text{INV}) + (1{,}979 \times \textit{SoftAssets}) + (0{,}171 \times \Delta\textit{CashSales}) + (-0{,}932 \times \Delta\text{ROA}) + (1{,}029 \times \textit{Issue})$$

F-Score terdiri dari 7 (tujuh) komponen, yaitu RSST *accruals*, perubahan piutang, perubahan persediaan, *soft assets*, perubahan penjualan tunai, perubahan *return on assets* (ROA), dan penerbitan sekuritas. Hasil *F-Score* >1 menandakan perusahaan terindikasi manajemen laba dan *F-Score* <1 berarti perusahaan tidak terindikasi manajemen laba. Penelitian ini menguji perbedaan nilai manajemen laba yang diukur dengan *F-Score* beserta 7 (tujuh) komponen pada model tersebut antara perusahaan yang dikenakan sanksi akibat keterlambatan dengan perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Statistik deskriptif, uji normalitas, dan *Mann-Whitney U test* digunakan sebagai metode analisis data pada studi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
F-Score (Terlambat)	33	,00070	9,96713	1,0837994	1,77018005
F-Score (Tepat Waktu)	75	,00000	2,28267	,5104476	,44365185
RSST (Terlambat)	33	-7,28330	,37929	-,3349052	1,28043835
RSST (Tepat Waktu)	75	-24,44776	1,66694	-,4165365	2,89580450
ΔREC (Terlambat)	33	-,20001	,05909	-,0232785	,06076175
ΔREC (Tepat Waktu)	75	-,11815	,21278	,0011121	,04247652
ΔINV (Terlambat)	33	-,35522	,06325	-,0375224	,09532287
ΔINV (Tepat Waktu)	75	-,19113	,11306	-,0061987	,04483762
Soft Assets (Terlambat)	33	,11689	,99991	,6968991	,29354115
Soft Assets (Tepat Waktu)	75	,06789	,99995	,6489355	,29106597
ΔCash Sales (Terlambat)	33	-,58856	15,42479	1,3734406	3,76624133
ΔCash Sales (Tepat Waktu)	75	-66,68860	5,19336	-1,1038928	7,83964025
ΔROA (Terlambat)	33	-,51882	,47095	-,0290152	,21467605
ΔROA (Tepat Waktu)	75	-1,31543	1,18287	,0213272	,34201923
Issue (Terlambat)	33	0	8,E+11	5,59E+10	1,711E+11
Issue (Tepat Waktu)	75	0	1,E+12	5,03E+10	2,196E+11

Sumber: Ouput SPSS, 2026

Pada perusahaan yang terlambat, nilai rata-rata manajemen laba (*F-Score*), RSST *accruals*, *soft assets***,** perubahan penjualan tunai, dan penerbitan sekuritas lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu. Sedangkan rata-rata perubahan piutang. perubahan persediaan, dan perubahan ROA perusahaan yang terlambat lebih rendah daripada perusahaan yang tepat waktu.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

No	Variabel	Sig. (Terlambat)	Sig. (Tepat Waktu)
1	*F-Score*	0,000	0,000
2	RSST	0,000	0,000
3	ΔREC	0,000	0,000
4	ΔINV	0,000	0,000
5	Soft Assets	0,004	0,001
6	ΔCash Sales	0,000	0,000
7	ΔROA	0,012	0,000
8	Issue	0,000	0,000

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel pada perusahaan yang terlambat dan perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan auditan tahunan memiliki hasil signifikansi <0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan dengan *Mann-Whitney U test.*

Mann-Whitney U test

Perbandingan Manajemen Laba

Tabel 3. *Mann-Whitney U test* pada Manajemen Laba.

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
F-Score	Terlambat	33	63,58	1,0837994	0,046	H_1 Didukung
	Tepat Waktu	75	50,51	0,5104476		

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada *F-Score* sebesar 0,046 < 0,05. Nilai *Mean Rank F-Score* perusahaan yang terlambat sebesar 63,58 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 50,51. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan dengan nilai rata-rata *F-Score* perusahaan yang terlambat sebesar 1,0837994 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 0,5104476. Hal ini menandakan bahwa tingkat manajemen laba perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan, sehingga H_1 didukung. Nilai rata-rata *F-Score* perusahaan terlambat berada di atas nilai *cutt-off* 1 yang menandakan bahwa perusahaan yang terlambat memiliki indikasi manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk memperbaiki citra perusahaan, meraih bonus yang lebih besar, dan menghindari pelanggaran kontrak hutang (Khanifah et al., 2020). Tindakan manajemen laba menyebabkan proses menyusun laporan keuangan menjadi lebih lama dan kompleks sehingga berakibat pada publikasi laporan keuangan yang menjadi terlambat (Yanto & Kusumawardani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bangun (2019), Isnaeni & Nurcahya (2021), dan Astuti

& Kuntadi (2022) bahwa manajamen laba berpengaruh positif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan RSST Accruals

Tabel 4. *Mann-Whitney U test* pada RSST *Accruals.*

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
RSST	Terlambat	33	49,58	-0,3349052	0,278	H_2 Tidak
	Tepat Waktu	75	56,67	-0,4165365		Didukung

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai signifikansi RSST *accruals* berdasarkan tabel 4 sebesar 0,278 > 0,05, yang menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat akrual antara perusahaan terlambat dan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Nilai *Mean Rank* RSST *accruals* pada perusahaan yang terlambat sebesar 49,58 lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 56,67. Sementara itu, berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata RSST *accruals* perusahaan terlambat sebesar -0,3349052 lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu yaitu -0,4165365. Namun, perbedaan nilai rata-rata RSST *accruals* tersebut tidak signifikan. Dengan ini, hipotesis kedua (H_2) yang menduga tingkat RSST *accruals* perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sholikhah & Sofwan (2024), Kristianti & Setianingsih (2022), Hasanah (2023), dan Azahra et al. (2023) bahwa tidak terdapat pengaruh dari manajemen laba pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan Perubahan Piutang

Tabel 5. *Mann-Whitney U test* pada Perubahan Piutang.

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ΔREC	Terlambat	33	46,85	-0,0232785	0,092	H_3 Tidak
	Tepat Waktu	75	57,87	0,0011121		Didukung

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada ΔREC sebesar 0,092 > 0,05 menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat perubahan piutang antara perusahaan terlambat dan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Nilai *Mean Rank* ΔREC pada perusahaan yang terlambat sebesar 46,85 lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 57,87. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan dengan nilai rata-rata ΔREC perusahaan terlambat publikasi sebesar -0,0232785 yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 0,0011121. Hipotesis ketiga (H_3) yang menduga tingkat perubahan piutang

perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kristianti & Setianingsih (2022), Azahra et al. (2023), Sholikhah & Sofwan (2024), dan Hasanah (2023) bahwa tidak terdapat pengaruh dari manajemen laba pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan Perubahan Persediaan

Tabel 6. *Mann-Whitney U test* pada Perubahan Persediaan.

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ΔINV	Terlambat	33	48,05	-0,0375224	0,155	H_4 Tidak
	Tepat Waktu	75	57,34	-0,0061987		Didukung

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ΔINV sebesar 0,155 > 0,05 yang menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat perubahan persediaan antara perusahaan terlambat dan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Selain itu, nilai *Mean Rank* untuk ΔINV pada perusahaan yang terlambat sebesar 48,05 lebih rendah daripada perusahaan yang tepat waktu sebesar 57,34. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan dengan nilai rata-rata ΔINV perusahaan yang terlambat sebesar -0,0375224 lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar -0,0061987. Hipotesis keempat (H_4) yang menduga tingkat perubahan kebijakan persediaan perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tidak didukung. Hasil ini selaras dengan temuan Kristianti & Setianingsih (2022), Hasanah (2023), Azahra et al. (2023), dan Sholikhah & Sofwan (2024), bahwa tidak terdapat pengaruh dari manajemen laba pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan *Soft Assets*

Tabel 7. *Mann-Whitney U test* pada *Soft Assets.*

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Soft Assets	Terlambat	33	58,06	0,6968991	0,433	H_5 Tidak
	Tepat Waktu	75	52,93	0,6489355		Didukung

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai signifikansi *soft assets* berdasarkan hasil *Mann-Whitney U-test* yaitu 0,433 > 0,05, yang menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat *soft assets* antara perusahaan terlambat dan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Nilai *Mean Rank soft assets* pada perusahaan yang terlambat sebesar 58,06, lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 52,93. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan

dengan nilai rata-rata *soft assets* sebesar 0,6968991 pada perusahaan terlambat yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu sebesar 0,6489355. Namun, perbedaan nilai *Mean Rank* tersebut tidak signifikan. Hipotesis kelima (H_5) yang menduga tingkat *soft assets* perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tidak didukung. Penelitian ini konsisten dengan temuan Hasanah (2023), Kristianti & Setianingsih (2022), Azahra et al. (2023), dan Sholikhah & Sofwan (2024) bahwa tidak terdapat pengaruh dari manajemen laba pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan Perubahan Penjualan Tunai

Tabel 8. *Mann-Whitney U test* pada *Perubahan Penjualan Tunai.*

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ΔCash Sales	Terlambat	33	69,24	1,3734406	0,001	H_6 Didukung
	Tepat Waktu	75	48,01	-1,1038928		

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai signifikansi Δ*Cash Sales* sebesar 0,001 < 0,05. Hasil *Mean Rank* untuk Δ*Cash Sales* pada perusahaan terlambat sebesar 69,24 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 48,01. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan nilai rata-rata Δ*Cash Sales* perusahaan terlambat sebesar 1,3734406 lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu yakni -1,1038928. Hasil ini mencerminkan tingkat perubahan penjualan tunai perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan, sehingga H_6 didukung. Konsisten dengan temuan Isnaeni & Nurcahya (2021), Bangun (2019), dan Yanto & Kusumawardani (2023), bahwa manajamen laba secara positif mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan Perubahan *Return on Assets* (ROA*)*

Tabel 9. *Mann-Whitney U test* pada Perubahan ROA.

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
ΔROA	Terlambat	33	50,03	-0,0290152	0,325	H_7 Tidak
	Tepat Waktu	75	56,47	0,0213272		Didukung

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Nilai signifikansi ΔROA yaitu 0,325 > 0,05 menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat perubahan ROA antara perusahaan terlambat dan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan. Untuk hasil *Mean Rank* pada ΔROA, perusahaan yang terlambat memperoleh nilai sebesar 50,03 lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 56,47. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan dengan nilai rata-rata ΔROA

perusahaan terlambat -0,0290152 lebih rendah dibandingkan perusahaan tepat waktu yakni 0,0213272. Hipotesis ketujuh (H_7) yang menduga tingkat perubahan ROA perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih rendah daripada perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tidak didukung. Selaras dengan temuan Sholikhah & Sofwan (2024), Hasanah (2023), Kristianti & Setianingsih (2022), dan Azahra et al. (2023), bahwa tidak terdapat pengaruh dari manajemen laba pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Perbandingan Penerbitan Sekuritas

Tabel 10. Hasil Uji *Mann-Whitney U* pada Penerbitan Sekuritas.

Variabel	Publikasi	N	Mean Rank	Mean (Statistik Deskriptif)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Issue	Terlambat	33	62,33	5,59E+10	0,016	H_8 Didukung
	Tepat Waktu	75	51,05	5,03E+10		

Sumber: Ouput SPSS, 2026.

Signifikansi *issue* memiliki nilai 0,016 < 0,05. Hasil *Mean Rank issue* pada perusahaan terlambat, yaitu 62,33 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar 51,05. Hasil *Mean Rank* tersebut sejalan dengan nilai rata-rata *issue* perusahaan terlambat sebesar 5,59E+10 atau Rp55,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu sebesar 5,03E+10 atau Rp50,3 miliar. Hasil ini mencerminkan tingkat penerbitan sekuritas perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan, yang artinya H_8 didukung. Konsisten dengan temuan Isnaeni & Nurcahya (2021), Astuti & Kuntadi (2022), Yanto & Kusumawardani (2023), dan Bangun (2019), bahwa manajamen laba berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan rata-rata terindikasi melakukan manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *F-Score* perusahaan terlambat lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Manajemen laba ini diduga dilakukan melalui perubahan penjualan tunai dan penerbitan sekuritas. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata perubahan penjualan tunai dan penerbitan sekuritas pada perusahaan terlambat lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Sementara itu, manajemen laba ini tidak dilakukan melalui komponen RSST *accruals*, perubahan piutang, perubahan persediaan, *soft assets*, dan

perubahan ROA. Berdasarkan hasil pengujian, nilai kelima variabel tersebut mencerminkan tidak adanya perbedaan signifikan antara perusahaan terlambat dengan perusahaan tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan.

Penelitian berikutnya dapat menambahkan atau melibatkan variabel yang berbeda sehingga bukti empiris yang didapatkan lebih menyeluruh terkait penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. (2016). Detecting financial statement frauds in Malaysia: Comparing the abilities of Beneish and Dechow models. *Asian Journal of Accounting and Governance, 7*, 57–65. https://doi.org/10.17576/ajag-2016-07-05

Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh keahlian keuangan komite audit dan manajemen laba terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(1), 1–15.

Ariani, M., Wijayanto, R., Raharjo, T. P., Wibowo, S. M., & Lestari, A. (2024). The effect of auditor switching, audit report lag, and financial distress on financial statement fraud. In *International Conference on Entrepreneurship, Leadership and Business Innovation (ICELBI 2022)* (pp. 434–442). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-350-4_42

Astuti, I. P., & Kuntadi, C. (2022). Literatur review: The effect of earnings management, company size, and audit opinion on audit delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(4), 29529–29539. https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7106

Azahra, N., Wibowo, M. R., Siregar, N., Majura, & Handani, D. (2023). Pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Kapital Deli Sumatera, 2*(1). https://doi.org/10.26877/jibeka.v2i2.134

Bangun, N. (2019). The effect of earnings management, profitability, and firm size on audited financial statement timeliness. *International Journal of Innovative Science and Research Technology, 4*(7), 49–59.

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, *28*(1), 17–82. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x

Ferina, I., & Pratama, D. (2023). The effect of auditor characteristics and gender diversity on fraud detection. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *15*(2), 259–271. https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.8225

Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 9*(7), 323–341.

Hasanah, A. Q. N. (2023). Pengaruh earnings management, financial distress, dan good corporate governance (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (SIMBA 5)*.

Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia untuk tahun 2017–2019. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 10*(1), 24–34. https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 4*(3), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Khanifah, Yuyetta, E. N. A., & Sa'diyah, E. (2020). Analisis komparatif tingkat manajemen laba berbasis akrual dan riil pada perusahaan industri dasar dan kimia yang tergabung dalam indeks saham syari'ah Indonesia (ISSI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 27*(1), 69–88.

Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh manajemen laba dan tata kelola perusahaan terhadap audit delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6*(2), 1621–1632. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810

Putranto, R. E. (2023). Literature review: Pengaruh financial distress dan indikasi kecurangan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(10), 456–466. https://doi.org/10.5281/zenodo.7988203

Putri, S. A., & Aryani, Y. A. (2020). Earnings management index, state ownership, industrial sectors, and timeliness of financial report in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 11*(2), 53–65. https://doi.org/10.26740/jaj.v11n2.p53-65

Sholikhah, A., & Sofwan, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Rekognisi Akuntansi, 8*(2), 1–13. https://doi.org/10.34001/jra.v8i2.928

Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor switching, financial distress, and financial statement fraud practices with audit report lag as intervening variable. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance, 3*(2), 243–257. https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.135

Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen laba dan keterlambatan pelaporan keuangan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 7*(1), 719–732. https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2911

Yulia. (2025). Studi literatur manajemen laba di Indonesia (periode tahun 2015–2024). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 6*(1), 58–64. https://doi.org/10.31294/justian.v6i1.8868.